

KONTRIBUSI PENGABDIAN MASYARAKAT MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PADA ANAK-ANAK DI DESA BATUMBULAN ASLI

Aprima Sonia Nasution *¹

Nadia Latifatma ²

Cut Tarisa ³

Sufina Dewi ⁴

Indah Yani ⁵

M Jawahir Husaini Siagian ⁶

Fauziah Nasution ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*e-mail: aprimasonianasution@gmail.com¹, nadialatifatma25@gmail.com², cuttarisa3@gmail.com³,
sufinadewi2110@gmail.com⁴, indahyani290124@gmail.com⁵, jawahirayih@gmail.com⁶
fauziahnasution@gmail.com⁷

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di Desa Batumbulan Asli, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, sesuai dengan kaidah tajwid. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di desa ini memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an akibat minimnya pendampingan dari orang tua yang sibuk bertani serta keterbatasan jumlah guru ngaji. Program ini dirancang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi permasalahan dan menyusun kegiatan yang sesuai. Program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an, sekaligus mendukung penguatan pendidikan Islam di Desa Batumbulan Asli. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah aplikasi ilmu mahasiswa untuk mendukung kemajuan masyarakat melalui pendidikan agama.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, membaca Al-Qur'an, tajwid.

Abstract

This community service program aims to enhance children's ability to read the Qur'an in Batumbulan Asli Village, Babussalam District, Southeast Aceh Regency, in accordance with tajweed rules. Initial observations revealed that most children in this village had limited Qur'an reading skills due to minimal parental guidance—largely caused by their farming-focused livelihoods—and a lack of available Qur'anic teachers. The program was designed using a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation to identify issues and structure appropriate activities. This program successfully contributed to improving children's understanding and skills in reading the Qur'an while supporting Islamic education in Batumbulan Asli Village. Additionally, the activity served as a practical platform for students to apply their knowledge and contribute to community development through religious education.

Keywords: community service, Qur'anic reading, tajweed.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Mengajarkan Al-Qur'an merupakan mengajarkan orang-orang untuk membaca dan mempelajari dengan benar berdasarkan hukum tajwid. Mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan mulia dan mendapatkan pahala dari Allah, tentu mengajarkan Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia.

Dari hasil Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim peneliti program yang dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa dari berbagai program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, sebagai wujud nyata peran mereka dalam

mendukung kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Idealnya bacaan al-Qur'an yang bagus adalah bacaan al-Qur'an yang mampu menempatkan hak-hak setiap huruf yang dibaca tanpa ada merubah hakikat bacaan. Hal tersebut juga akan merubah makna dan arti yang terkandung dari setiap bacaan yang dibaca, sehingga hal ini sangat dirasa perlu untuk diajarkan agar ayat yang dibaca sesuai dengan apa yang diucapkan langsung oleh Allah subhanahu wataala.

Hak-hak setiap huruf yang dimaksud adalah meletakkan haknya pada tempatnya, misalnya jika hurufnya berharokat fathah dan sesudahnya ada huruf alif maka mesti dibaca 2 harokat, sehingga tidak boleh dibaca kurang dan tidak boleh pula dilebihkan. Hak huruf yang mesti dibaca 4 harokat, maka harus dibaca 4 tidak boleh kurang ataupun lebih kecuali ada hukum yang membolehkan. Begitu juga jika ia memiliki hak untuk dibaca dengung, dibaca tebal atau tipis, maka haknya tetap harus dibaca sesuai dengan hak yang dimiliki setiap huruf tersebut agar makna dan hakikat ayat tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah swt (Nahwiyah et al., 2023).

Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar (Zulfitria & Arif, 2022) Nurhanifah (2023) mengungkapkan Hukum membaca Al-Qur'an dengan menerapkan aturan tajwid yang benar adalah fardhu 'ain atau kewajiban individu. Oleh karena itu, jika seseorang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan ilmu tajwid, maka ia berdosa. Disebutkan dalam surah al-muzammil ayat 4: "dan bacalah al-Qur'an dengan tartil (perlahan)". Imam Ali bin Abu Thalib Radhiyallahu 'Anhu menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tartil dalam ayat tersebut adalah mentajwidkan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat tempat waqaf (Amir, 2019).

Didesa batumbulan asli, setiap sore anak-anak berusia 5 tahun hingga remaja berusia 15 tahun datang ke masjid untuk melaksanakan salat Maghrib berjamaah, diikuti dengan kegiatan belajar membaca al-qur'an. Anak-anak tersebut memiliki kemampuan yang bervariasi; sebagian masih belajar membaca Iqra', sementara sebagian lainnya sudah membaca Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh anak-anak tersebut belum memahami ilmu tajwid, termasuk hukum-hukum bacaan, panjang pendek bacaan (mad), serta makharijul huruf. Hal ini mengakibatkan ketidaktepatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang benar. Oleh karena itu, diperlukan pengajaran mengaji yang mengintegrasikan pemahaman ilmu tajwid untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama mereka, sekaligus memperkuat pemahaman tentang bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan syariat. Della Indah Fitriani & Fitroh Hayati, (2020) mengatakan Mempelajari ilmu tajwid perlu adanya pembelajaran melalui Baca Tulis Al-Qur'an sebagai salah satu upaya pembelajaran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhorijul huruf dan kaidah tajwid sebagai salah satu metode tahsin (memperbagus; memperindah). Melalui penelitian ini, diharapkan kontribusi mahasiswa dalam pengabdian masyarakat kepada anak-anak di desa batumbulan asli dapat memberikan dampak positif dan peningkatan terhadap kualitas bacaan al-qur'andi desa tersebut

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani:2018). Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap dan mendalam serta berkaitan dengan masalah yang diteliti. Beberapa informasi juga diperoleh dari hasil observasi dari kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa dan waktu sebagai gambaran realistik perilaku atau kejadian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan triangulasi untuk menguji tingkat kepercayaan data yang dipakai saat melakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan

penelitian (Moleong, 2006). Langkah langkah analisis data kualitatif meliputi reduksi data, display dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar Al quran memerlukan kesungguhan, baik dalam hal waktu, metode dengan didukung sarana dan prasarana yang baik. Sudah menjadi takdir Allah, Al quran diturunkan dalam bahasa Arab, namun tidak ada halangan dan alasan bagi umat Islam untuk tidak mengakuinya sebagai kitab suci. Kelompok ini memilih Desa Batumbulan Asli, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian. Desa ini didominasi oleh masyarakat suku Alas, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Seperti banyak desa di Indonesia, Desa Batumbulan Asli memiliki masjid yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, termasuk pembelajaran mengaji yang diadakan setiap sore menjelang Maghrib. Pendampingan dalam mengajarkan Al-Quran memerlukan kesabaran, empati, dan keahlian pendamping untuk mengadaptasi metode yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik.

Dengan pendampingan yang efektif, peserta didik akan mampu menguasai keterampilan membaca Al-Quran dengan baik sambil mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan-pesan agama yang terkandung di dalamnya (Nasaruddin et al., 2024) Hasil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, bahwa anak-anak di desa batumbulan asli sebagian kurang terampil dalam membaca Qur'an bahkan ada yang sama sekali tidak mengetahui membaca sesuai dengan hukum bacaan Al-Quran itu sendiri, di sebabkan waktu orang tuayangbanyak di fokuskan pada bertani, sehingga jarang sekali anak anak di ajarkan baca al-Qur'an. Di samping itu anak-anak di desa batumbulan asli memiliki hanya memiliki 1 guru ngaji saja dan dilakukan habis sholat magrib sampai sebelum sholat isya, mengajarkan anak-anak baca Al-Quran mulai dari iqra' bahkan ada yang sudah sampai pada tahap Al-Qur'an, akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi melalui tes membaca al- quran, peneliti menemukan beberapa anak-anak yang bacaanya kurang tepat dalam pengucapan makrojul hurufnya (pengucapan huruf sesuai dengan sifatnya), bacaanya yang tidak sesuai dengan hukum bacaannya, dan bahkan mereka tidak mengetahui Harokat(tanda baca)bacaan yang seharusnya anak-anak telah menguasainya dalam tahapan Iqra' sebelum masuk pada tahapan Al-Quran.

Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti melakukan kontribusi di desa batumbulan asli guna meningkatkan keterampilan baca Qur'an sehingga meningkatkan bacaan Qur'an anak-anak di desa batumbulan asli dengan melakukan beberapa tahap yaitu: Program ini dirancang untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur, peserta akan diajarkan mulai dari dasar membaca huruf hijaiyah hingga pengaplikasian hukum tajwid secara menyeluruh. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan pengenalan dan observasi kemampuan awal membaca Al-Qur'an. Anak-anak diajak membaca surah pendek secara bergiliran, yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan mereka dalam membaca huruf hijaiyah, hukum panjang pendek, dan tajwid dasar. Selain itu, suasana yang santai dan menyenangkan diciptakan agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hari kedua difokuskan pada pembelajaran mendalam tentang pengucapan huruf hijaiyah. Anak-anak dilatih untuk mengenali bentuk huruf, makhraj (tempat keluarnya huruf), dan sifat-sifatnya. Mereka juga diajarkan secara langsung bagaimana mengucapkan setiap huruf dengan benar, baik secara terpisah maupun dalam rangkaian kata.

Metode yang digunakan melibatkan praktik berulang serta permainan edukatif untuk mempertahankan minat belajar mereka. Pada hari ketiga, perhatian diarahkan pada hukum panjang pendek dalam bacaan AlQur'an, seperti mad asli, mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, dan lainnya. Anak-anak diberikan contoh-contoh bacaan, kemudian diarahkan untuk mempraktikkannya secara perlahan. Penjelasan tentang perbedaan antara masing-masing jenis mad disampaikan secara sederhana, sehingga mudah dipahami oleh peserta. Hari keempat berfokus pada hukum bacaan nun mati atau tanwin, seperti idgham, iqlab, izhar, dan ikhfa. Materi ini diajarkan melalui kombinasi penjelasan, contoh bacaan, dan latihan kelompok. Anak-anak

diajak untuk membaca ayat-ayat pendek sambil menerapkan hukum ini, sehingga mereka dapat memahami konsepnya secara langsung.

Pada hari kelima, hukum bacaan mim mati diajarkan, termasuk ihfa' syafawi, izhar syafawi, dan idgham mimi. Anak-anak kembali diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bacaan mereka dengan bimbingan. Pendekatan ini dirancang agar mereka dapat memahami perbedaan setiap hukum dan kapan hukum tersebut diaplikasikan dalam membaca Al-Qur'an. Pada hari terakhir, seluruh materi yang telah dipelajari selama lima hari sebelumnya diaplikasikan dalam bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh. Anak-anak membaca surah yang lebih panjang secara bergiliran, dengan pengawasan dan koreksi dari pengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta mampu mengintegrasikan semua hukum tajwid yang telah mereka pelajari. Program diakhiri dengan pemberian sertifikat dan apresiasi atas usaha mereka selama pelatihan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Batumbulan Asli, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak sesuai dengan kaidah tajwid. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak kurang terampil membaca Al-Qur'an, disebabkan kurangnya pendampingan dari orang tua yang sibuk bertani dan keterbatasan jumlah guru ngaji. Melalui program pendampingan yang terstruktur, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengucapan huruf hijaiyah, makhraj, dan hukumhukum tajwid, termasuk hukum panjang pendek, hukum bacaan nun mati atau tanwin, serta hukum bacaan mim mati. Pendekatan yang digunakan melibatkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar. Di akhir program, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi ketepatan pengucapan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, maupun kepercayaan diri dalam membaca surah yang lebih panjang. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak memahami Al-Qur'an lebih baik, tetapi juga menjadi langkah penting dalam mendukung pendidikan agama Islam di desa tersebut. Program ini ditutup dengan pemberian apresiasi berupa sertifikat kepada peserta sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka selama pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. A. (2019). *Ilmu Tajwid Praktis*. Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Della Indah Fitriani, & Fitroh Hayati. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan Dan Peran Tpq Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Nurhanifah, N. (2023). Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 102–114. <https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.73>
- Yuliani, H. (2018). Analisis Kualitatif Dan Kuantitatif Kandungan Boraks Pada Cincau Hitam Yang Beredar Di Tangerang Selatan Dengan Metode Asidimetri. *Zulfitria, Z., & Arif, Z. (2022). Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Di Tk Hiama Kids-Bogor. Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 4(1), 60–80.